BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang sehat kunci utamanya ialah sebuah negara mampu mensinergikan dua sektor utama, yaitu antara sektor moneter dan sektor riil. Jika kedua sektor utama tersebut sudah dapat bersinergi maka kestabilan ekonomipun secara berangsur akan terwujud. Sektor moneter mencakup semua bank dan institusi yang dapat menciptakan uang terutama bank komersial. Sedangkan sektor riil mencakup aktivitas yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran secara agregat.

Bank syariah sebagai salah satu lembaga perantara *(intermediary institution)* memiliki fungsi yang strategis yaitu menghimpun dana dari unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana *(surplus unit)* dan menyalurkannya kepada unit-unit ekonomi yang kekurangan dana *(deficit unit)*. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending* (Sudarsono, 2003).”

Bank konvensional menerapkan prinsip *time value of money* sehingga menerapkan bunga atas simpanan yang diterima dan pembiayaan yang diberikan, sementara bank syariah menerapkan konsep jual beli dan bagi hasil. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting (Danupranata, 2013).

Dana atau uang tunai yang dimilki oleh bank tidak hanya berasal dari modal pemilik bank itu sendiri maupun pinjaman dari pihak lain seperti pinjaman antar bank, tetapi juga berasal dari simpanan dana masyarakat atau dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan, giro atau deposito. Dana masyarakat merupakan dana-dana yang dipoleh dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank tersebut.

Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank karena ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dalam produk-produk simpanan yaitu giro, deposito dan tabungan (Kuncoro, 2002). DPK di Bank Syariah terus mengalami peningkatan, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa DPK pada Bank Syariah dari tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2015 sebesar Rp. 787.538,- miliar rupiah.

Di dunia yang menempati posisi dengan jumlah penduduk muslim terbesar adalah Indonesia. Jumlah penduduk mencapai 267 juta jiwa dan sekitar 88% muslim, berpotensi untuk dapat mengembangkan dan menumbuhkan industri keuangan Syariah. Serta perhatian dan ketertarikan masyarakat akan menjadi lebih baik terhadap industri keuangan. Berdasarkan data Statistik Pebankan Syariah hingga Desember 2017 jumlah industri Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 166.

Saving (simpanan) yang dilakukan oleh masyarakat dapat dipengaruhi oleh fluktuasi yang terjadi pada indikator makroekonomi. Sebab, *saving* hanya dapat dilakukan jika masyarakat memiliki kelebihan pendapatan yang akan berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan DPK pada perbankan. Kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dapat dilakukan oleh bank untuk menyikapi perubahan yang terjadi dalam makroekonomi. Bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat harus mengacu kepada analisis resiko yang dialami.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel makroekonomi khususnya *BI Rate*, PDB, JII, IHSG dan *Kurs* terhadap penghimpun DPK (Dana Pihak Ketiga) Perbankan Syariah, agar diketahui kemampuan pertumbuhan perbankan syariah ditengah perubahan-perubahan makroekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2017 ".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh JII terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh IHSG terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia ?

5. Bagaimana pengaruh *kurs* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII)* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *kurs* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai proses pembelajaran yang memberi tambahan pengetahuan serta pengalaman, sehingga peneliti dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya bidang Ekonomi Islam.
2. Bagi nasabah dan investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di sektor perbankan.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi di bidang perbankan khususnya Perbankan Syariah dalam hal yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dan pengaruh variabel makroekonomi seperti BI *Rate,* PDB, JII, IHSG dan *Kurs*. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 8 tahun yang berbentuk data kwartal dalam kurun waktu 2010-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan OLS *(Ordinary Lease Square)* untuk analisa data.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan definisi, teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana ruang lingkup dalam penelitian. Jenis Penelitian, Data dan sumber data, definisi operasional variabel, serta model yang atau metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Penelitian

Bab ini memaparkan bagaimana perkembangan setiap variabel yang terdapat dalam model pada periode pengamatan.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil uji statistik berdasarkan model dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan hasil yang telah diperoleh peneliti setelah dilakukan pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari keseluruhan skripsi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA